

PENGARUH PERCAYA DIRI TERHADAP BERWIRAUSAHA

Formaida Tambunan¹, Renika Hasibuan²

^{1,2}Program Studi Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia
Jalan Kapten Muslim Nomor 79 Medan Sumatera Utara
E-mail : formaidatambunans@yahoo.com¹, renika_hasibuan@yahoo.co.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh percaya diri terhadap berwirausaha. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh melalui Kelurahan Tegal Sari Mandala 1 Kecamatan Medan Denai yang selanjutnya diolah dan dianalisis dengan uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Berwirausaha mayoritas dengan kategori baik sebanyak 48 (52,7%) dan kategori kurang diperoleh 43 (47,3%), 2) Percaya diri mayoritas kategori kurang sebanyak 47 (51,6%) dan kategori kuat diperoleh 44 (48,4%), 3) Percaya diri berpengaruh terhadap berwirausaha dengan nilai $p = 0,000$. Dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan masyarakat yang berwirausaha dapat menanamkan kepercayaan diri yang tinggi dalam berwirausaha serta bagi peneliti selanjutnya dapat menambah beberapa variabel. Hal ini didasari bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berwirausaha.

Kata kunci : Percaya Diri, Berwirausaha.

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the influence of confidence and determination towards entrepreneurship. The data in this study consists of primary data obtained through questionnaires while the secondary data obtained through the village new terrain Medan Denai. The data obtained are then processed and analyzed with statistical test of Chi-Square in order to be retrieved if there is influence of confidence and determination towards entrepreneurship. The results showed: 1) majority of Entrepreneurship with the category both as much as 48 (52.7%) and the category less obtained 43 (47.3%), 2) the confidence of the majority of the categories less as much as 47 (51.6%) and the category strong retrieved 44 (48.4%), 3) confident effect on entrepreneurship with a value of $p = 0.000$. From the results obtained it is hoped communities that entrepreneurship can instill high self-confidence in entrepreneurship as well as for the next researcher can add some variables. It is based on that there are several factors that influence entrepreneurship.

Key words: confidence, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian mendorong lahirnya banyak wirausaha baru, demikian juga sebaliknya banyaknya wirausaha baru menggerakkan pertumbuhan perekonomian yang semakin tinggi. Untuk bisa menjadi pebisnis yang berhasil, seorang wirausaha perlu mempunyai modal dasar seperti kemauan kerja keras, semangat juang tinggi, kecerdasan, kesabaran, wawasan bisnis yang luas, ketajaman melihat peluang dan tahan banting dalam menghadapi situasi yang sulit. Wirausaha berhasil masa kini adalah wirausaha yang tidak terlalu sering meminta perlindungan pemerintah. Wirausaha haruslah pebisnis yang punya kemauan dan kemampuan untuk bersaing di pasar global (Joewono, 2011).

Jon. P. Goodman, direktur Universitas Kewirausahaan California Selatan, berpendapat bahwa tekad merupakan kunci penting untuk meraih kesuksesan karena pengusaha yang sukses tidak terbelenggu oleh takdir. Para pengusaha percaya bahwa kesuksesan dan kegagalan mereka disebabkan oleh diri sendiri. Kualitas diri ini juga disebut sebagai internal locus of control. Seseorang yang percaya bahwa takdir, ekonomi dan faktor-aktor eksternal lainnya merupakan kunci kesuksesan tidak cocok menjadi pengusaha (Sunarya, dkk, 2011).

Menurut Suryana (2013), ciri-ciri wirausaha memiliki enam komponen penting yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinalitasan (inovatif, kreatif dan fleksibel) dan berorientasi pada masa depan. Selain hal itu agar menjadi wirausahawan yang berhasil diperlukan suatu tekad yang kuat dan mampu membaca peluang pasar. Kita bisa belajar dari tokoh wirausahawan yang sukses dibidangnya seperti Sosro, Tirta Utomo dan lainnya. Pada awalnya mereka adalah wirausahawan kecil yang kemudian berhasil dalam usahanya berkat kemampuannya memilih dan mengelola

bidang usaha yang digelutinya. Keberhasilan itu dapat diraih karena memiliki tekad yang kuat dalam berwirausaha yang melekat pada dirinya.

Bagi wirausaha yang sudah memulai bisnisnya dan membutuhkan, perlu disediakan fasilitasi untuk memperlancar pengembangan bisnisnya agar tercipta wirausaha-wirausaha baru Indonesia yang berdaya saing global. Fasilitasi yang diberikan ditahap pengembangan antara lain peningkatan akses permodalan, pemanfaatan teknologi, akses pasar dan pengembangan daya saing. Pendayagunaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendorong inovasi perlu dioptimalkan dalam pengembangan kewirausahaan nasional, termasuk didalamnya pengembangan lembaga dan fasilitas inkubator bisnis dan teknologi (Joewono, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh percaya diri terhadap berwirausaha di Kelurahan Tegal Sari Mandala 1 Kecamatan Medan Denai.

metodologi

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Kelurahan Tegal Sari Mandala 1 Kecamatan Medan Denai dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli s/d Nopember 2018. Populasi penelitian adalah masyarakat yang membuka wirausaha di Kelurahan Tegal Sari Mandala 1 Kecamatan Medan Denai yang berjumlah 91 wirausaha dan sampel penelitian merupakan total populasi sebanyak 91 responden. Teknik pengumpulan data terdiri data primer dan data sekunder. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah secara manual dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dianalisis secara deskriptif dan dilanjutkan dengan analisa secara analitik dengan uji statistik *Chi-Square*.

LANDASAN TEORI

Berwirausaha

Wirausaha adalah seseorang yang menciptakan suatu bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai pertumbuhan dan keuntungan dengan cara mengidentifikasi peluang serta menggabungkan sumberdaya yang diperlukan untuk mendirikannya (Scarborough dan Zimmerer, 2002 dalam Sunarya, dkk, 2011).

Berwirausaha adalah proses menciptakan sesuatu dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi (Alma, 2004).

Mardiyatmo (2004) menyatakan bahwa untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka setiap orang memerlukan ciri-ciri dalam kewirausahaan. Ciri-ciri seorang wirausaha tersebut adalah percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan, jujur dan tekun.

Selanjutnya Mardiyatmo (2004) juga mengemukakan bahwa sifat-sifat seorang wirausaha tersebut adalah :

- a) Memiliki sifat keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme.
- b) Selalu berusaha untuk berprestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.
- c) Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.
- d) Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun.
- e) Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
- f) Memiliki persepsi dan cara pandang yang berorientasi pada masa depan.

- g) Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja keras .

Syamsudin Suryana di dalam bukunya “Merintis Karir Kewirausahaan Anda” mengemukakan bahwa karakteristik yang harus dimiliki seorang wirausaha antara lain percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil risiko yang wajar, kepemimpinan yang lugas, kreatif menghasilkan inovasi serta berorientasi pada masa depan (Widjajanta, dkk, 2007).

Sementara itu pendapat Suryana (2013) menyatakan bahwa keberhasilan dalam berwirausaha ditentukan oleh tiga faktor yaitu :

- a) Kemampuan dan kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak cukup bila tidak dilengkapi dengan kemampuan.

- b) Tekad yang kuat dan kerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki keamauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.

- c) Kesempatan dan peluang

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

Mardiyatmo (2004) mengemukakan bahwa manfaat kewirausahaan adalah:

- a) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.

b) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.

c) Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun tetapi tidak melupakan perintah agama.

d) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

e) Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan.

Mardiyatmo (2004) mengemukakan bahwa karakteristik dari seorang wirausaha adalah :

a) Wirausaha memiliki visi antusias/ semangat/ gairah, yang merupakan kekuatan pengendali sebuah usaha.

b) Visi wirausaha biasanya didukung oleh sekumpulan ide spesifik yang terkait dan tidak tersedia di pasar.

e) Cetak biru untuk merealisasikan visi jelas, meskipun detail mungkin tidak lengkap, fleksibel, dan terus berkembang.

f) Wirausaha mempromosikan visinya dengan gelora semangat.

g) Dengan keras hati dan kebulatan tekad, wirausaha mengembangkan berbagai strategi untuk mengubah visi menjadi kenyataan.

h) Wirausaha mengambil tanggung jawab awal untuk membuat visi menjadi sebuah kenyataan.

i) Wirausaha mengambil resiko secara hati-hati. Ia menaksir biaya-biaya, kebutuhan pasar/ konsumen, dan membujuk orang untuk bergabung atau membantu.

j) Wirausaha berpikir positif dan mengambil keputusan.

Tohar (2007) mengemukakan bahwa seorang pengusaha atau pelaku wirausaha yang baik memiliki ciri sebagai berikut :

a) Memiliki rasa percaya diri dan sikap mandiri untuk mencari penghasilan dan keuntungan melalui usahanya.

b) Mau dan mampu mencari dan menggunakan peluang usaha yang

menguntungkan dan melakukan apa saja yang bermanfaat.

c) Mau dan mampu bekerja keras dan tekun dalam menghasilkan barang dan jasa serta mencoba cara kerja yang efisien.

d) Mau dan mampu berkomunikasi, tawar menawar dan musyawarah dengan berbagai pihak demi kemajuan usahanya.

e) Menangani usahanya dengan terencana, jujur, hemat dan disiplin.

f) Mencintai kegiatan usahanya serta lugas dan tangguh tetapi cukup luwes dalam melindunginya.

g) Berusaha mengenal dan mengendalikan lingkungan serta menggalang kerja sama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak.

Percaya Diri

Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya (Hakim, 2004).

Lauster (2002) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggungjawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proposional diantaranya:

a) Selalu merasa tenang disaat mengerjakan sesuatu.

b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.

- c) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.
- e) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f) Memiliki kecerdasan yang cukup
- g) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h) Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- i) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- j) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- k) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, (Hakim, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Berwirausaha

Berdasarkan data berwirausaha diperoleh hasil sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berwirausaha

| No | Berwirausaha | n | % |
|--------|-----------------|----|------|
| 1 | Berhasil | 48 | 52,7 |
| 2 | Kurang Berhasil | 43 | 47,3 |
| Jumlah | | 91 | 100 |

Dari tabel 1 diketahui bahwa berwirausaha mayoritas berhasil sebanyak 48 (52,7%) dan kurang berhasil diperoleh 43 (47,3%)

Distribusi Frekuensi Percaya Diri

Berdasarkan data percaya diri diperoleh hasil sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Percaya Diri

| No | Percaya Diri | n | % |
|--------|--------------|----|------|
| 1 | Kuat | 44 | 48,4 |
| 2 | Kurang | 47 | 51,6 |
| Jumlah | | 91 | 100 |

Dari tabel 2 diketahui bahwa percaya diri mayoritas kuat sebanyak 44 (48,4%) dan kurang diperoleh 47 (51,6%).

Pengaruh Percaya Diri Terhadap Berwirausaha

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui responden kemudian diolah dengan uji statistik Chi-square sehingga diperoleh hasil dari 44 responden(48,3%) dengan percaya diri yang tinggi, mayoritas dengan wirausaha yang berhasil sebanyak 34 responden (37,3%) dan ditemukan 10 responden (10,9%) dengan wirausaha yang kurang. Kemudian dari 47 responden (51,7%) dengan percaya diri yang rendah, mayoritas dengan wirausaha yang berhasil sebanyak 14 responden (15,4%) dan ditemukan 33 responden (36,3%) dengan wirausaha yang kurang.

Selanjutnya dari uji statistik dengan Chi-square diperoleh nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan percaya diri berpengaruh terhadap berwirausaha di Kelurahan Tegal Sari Mandala 1 Kecamatan Medan Denai Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mardiyatmo (2004) yang menyatakan bahwa untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka setiap orang memerlukan ciri-ciri dalam kewirausahaan. Ciri-ciri seorang wirausaha tersebut adalah percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan, jujur dan tekun.

Berkaitan dengan percaya diri, Hakim (2004) menyatakan bahwa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang

terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. Aspek yang dimaksud di atas dapat diketahui melalui data yang diperoleh dari responden adalah orang yang kerja keras, memiliki keyakinan, mengatasi kesulitan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, tidak mengandalkan orang lain dan menyelesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain, optimis dalam berwirausaha serta belajar dengan giat.

Seorang wirausaha sukses adalah orang yang mempunyai jiwa kemandirian dan rasa percaya diri yang tinggi di dalam berwirausaha. Kepercayaan diri tersebut dapat berpengaruh kepada gagasan, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan dan semangat kerja keras sehingga orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dalam mengorganisasikan, mengawasi dan meraih kesuksesan di dalam berwirausaha.

Banyak orang yang ingin menjadi wirausaha yang sukses, namun memulai wirausaha dan menjadi sukses di dalam berwirausaha bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Oleh karena itu dibutuhkan seseorang yang berjiwa wirausaha. Setiap orang memiliki potensi untuk dapat menjalankan wirausahanya, namun hal itu tergantung bagaimana cara orang tersebut memotivasi dirinya. Aspek yang harus dimiliki orang yang ingin memulai berwirausaha adalah percaya diri. Kepercayaan diri dapat terbentuk jika selalu membiasakan menyelesaikan masalah sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain. Sifat percaya diri ini akan membantu seorang yang berwirausaha untuk tidak takut gagal, tidak mudah putus asa dan akan selalu merasa bahwa dirinya mampu serta tidak ragu-ragu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam berwirausaha. Percaya diri yang tinggi menunjukkan bahwa seorang wirausaha memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Setiap orang memiliki kadar kepercayaan diri yang berbeda-beda, oleh karena itu percaya diri perlu diasah untuk memudahkan seorang yang berwirausaha untuk mencapai kesuksesan. Dengan kata lain bahwa seorang yang berwirausaha berkaitan dengan percaya diri. Tanpa percaya diri, maka seorang wirausaha akan sulit mencapai tujuannya.

Selain itu dari hasil penelitian juga diketahui bahwa responden dengan percaya diri yang rendah, mayoritas dengan wirausaha yang berhasil. Berdasarkan pengamatan terhadap lokasi tempat berwirausaha dapat diketahui bahwa hal ini disebabkan lokasi tersebut sangat strategis untuk berwirausaha sehingga dengan demikian menunjukkan bahwa faktor yang lain di dalam berwirausaha dapat diduga karena lokasi yang strategis. Selain itu bila dilihat dari pengamatan diketahui bahwa orang-orang yang berwirausaha di lokasi strategis rata-rata dengan modal yang cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat Alma (2004) yang menyatakan bahwa berwirausaha adalah proses menciptakan sesuatu dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri sangat berkaitan dengan berwirausaha. Tanpa percaya diri, maka kemungkinan usaha yang dijalankan tidak berhasil atau kurang baik. Keberhasilan berwirausaha dapat diukur dari modal yang bertambah setiap tahunnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan percaya diri berpengaruh terhadap berwirausaha. Berwirausaha merupakan salahsatu jalan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, namun tidak semua orang dapat sukses berwirausaha sehingga melalui penelitian ini diharapkan masyarakat yang berwirausaha dapat menanamkan kepercayaan diri yang

tinggi dalam berwirausaha. Seseorang yang berwirausaha tidak hanya untuk memenuhi kehidupan rumah tangga akan tetapi dapat mensejahterakan kehidupan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan menambah beberapa variabel. Hal ini didasari bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berwirausaha.

<http://ramadan.liputan6.com/read/2541179/mutiara-hati-milikilah-tekad-yang-kuat>

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam jurnal

Joewono, Handito (2011). Strategi Pengembangan Kewirausahaan Nasional : Sebuah Rekomendasi Operasional. Infokop Volume 19-Juli 2011:1-23.

Buku

Alma, Buchari (2004). Kewirausahaan. Bandung : Alfabeta.

Hakim, Thursan, 2004. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara.

Lauster, Peter (2002). Tes Kepribadian (Alih Bahasa: D.H Gulo). Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.

Mardiyatmo (2004). Kewirausahaan SMK Kelas 1. Jakarta : Yudhistira.

Sunarya, Abas; Sudaryono; Saefullah, Asep (2011). Kewirausahaan. Yogyakarta: Andi Offset.

Suryana, (2013). Kewirausahaan-Kiat Dan Proses) Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.

Tohar, M. (2007). Membuka Usaha Kecil. Yogyakarta: Kanisius.

Widjajanta, Bambang; Widyaningsih, Aristanti; Tanuatmodjo, Heraeni, (2007). Mengasah Kemampuan Ekonomi. Bandung : Citra Praya

Artikel dari internet:

Hariyadi, Bambang (2013). Kekuatan Tekad. Diakses dari : <https://penyala.wordpress.com/2013/02/04/kekuatan-tekad/>

Liputan6.com (2016). Mutiara Hati: Milikilah Tekad yang Kuat. Diakses dari :